



**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DI DESA
PAO, KECAMATAN MALANGKE BARAT, KABUPATEN LUWU UTARA**

*Description Of Community Knowledge About Covid-19 In Pao Village, Malangke Barat
District, North Luwu Regency*

Anugrah Umar¹, Hardianti²

^{1,2} Prodi DIII Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: anugrahumar87@gmail.com

ABSTRAK

Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu petugas kesehatan Puskesmas Malangke Barat, Desa Pao merupakan desa pertama yang terdapat kasus Covid-19, tepatnya pada bulan Agustus 2020 ditetapkan bahwa pasien tersebut terdeteksi dari hasil PCR, hingga sampai saat ini terdapat 19 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 2.639 orang. Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* sebanyak 100 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner dan kemudian diolah dalam bentuk kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan masyarakat 20% dalam kategori baik, 36% dalam kategori sedang, dan 44% dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya dari virus Covid-19, dan tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dalam mematuhi protokol kesehatan, tidak menggunakan masker ketika melakukan kegiatan diluar rumah, tidak menjaga jarak ketika berada di tempat umum, serta melakukan kontak fisik.

Kata Kunci : Covid-19, Gambaran, Pengetahuan

ABSTRACT

Corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCoV-2) is a virus that attacks the respiratory system. The disease caused by this viral infection is called Covid 19. Based on the results of a brief interview with one of the health workers of the West Malangke Health Center, Pao Village was the first village to have Covid-19 cases, precisely in August 2020 it was determined that the patient was detected from the PCR results, until the There are currently 19 confirmed cases of Covid-19. This type of research is a descriptive research with a survey approach. This study aims to obtain an overview of public knowledge about Covid-19 in Pao Village, West Malangke District, North Luwu Regency. The population in this study was the entire community of Pao Village, West Malangke District, North Luwu Regency, amounting to 2,639 people. The sample of this study was obtained using a purposive random sampling technique as many as 100 people. The data in this study were collected through questionnaires and then processed in the form of categories, namely good, moderate and poor. The results obtained in this study indicate that the community's knowledge is 20% in the good category, 36% in the medium category, and 44% in the poor category. This is due to a lack of public knowledge and understanding of the dangers of the Covid-19 virus, and the level of public awareness that is lacking in complying with health protocols, not using masks when doing activities outside the home, not keeping a distance when in public places, and making physical contact.

Keywords : Covid-19, Description, Knowledge

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pelaporan dari *World Health Organization* (WHO) China Country Office pada tanggal 31 desember 1019 melaporkan kasus cluster pneumonia adanya etiologi atau penyebab yang belum terdeteksi di daerah Wuhan, China. Kejadian tersebut terus terjadi hingga 7 Januari 2020, dan sehingga diketahui penyakit tersebut di ditimbulkan oleh virus corona jenis baru, atau suatu viru baru yang telah didapatkan di Amerika Serikat. Yang disebut dengan nama new corona virus, yang belum pernah ditemukan pada manusia. (Kemenkes.R.I, 2020)

Virus corona yaitu salah satu virus yang bisa menyebar dari hewan dan manusia sehingga sehingga mampu menimbulkan tanda atau gejala yang cukup memprihatinkan. Telah lama ada 2 varian baru dari virus ini menjadi pemicu gangguan kesehatan yang menyerang manusia, diantaranya yaitu MERSCoV (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARSCoV (Severe Acute Respiratory Syndrome), sehingga menimbulkan penyakit pada manusia. (Kemenkes.R.I, 2020). Diketahui pada tanggal 11 Maret, WHO atau disebut juga Organisasi Kesehatan Dunia memberitahukan umum nama untuk jenis penyakit yang telah menggegerkan masyarakat yaitu, "COVID 19", terdaftar pada *Internasional Classification of Diseases* (ICD) Infeksi SARSCoV2 memunculkan tanda seperti, sesak napas akut, demam, dan batuk. gagal ginjal, bahkan hingga menyebabkan kematian Gejalanya dapat terlihat ketika waktu 2 hingga 14 hari setelah terpapar virus (Kemenkese.RI, 2020).

Di Indonesia pertamakalivirus ini ditemukan pada 2 Maret 2020, dan terdapat 2 kejadian yang telah dilaporkan terserang Covid-19 di daerah depok di Jawa Barat. Yang terinfeksi covid-19 pertamakali yaitu seorang warga (64 tahun) dan seorang lagi (31 tahun) asal Depok, Jawa Barat. Warga ini diduga terserang Covid-19 melalui kontak fisik dengan seorang turis yang berasal dari Jepang. Meningkatnya kasus terinfeksi covid-19 setiap saatnya selalu

meningkat terlebih di sekitar daerah kota Jakarta. Pada Maret 2021, terdapat 1.368.069 kasus yang dilaporkan terinfeksi covid-19 secara regional di seluruh daerah dan provinsi (Kemenkes.R.I, 2020)

Provinsi Sulawesi Selatan Ini adalah salah satu wilayah Indonesia dan tidak bisa dilepaskan paparan virus ini atau di kenal juga sebagai Covid-19. Berdasarkan halaman (Himawan, 2020) .Pasien yang waktu itu di larikan kesalah satu rumah sakit yang ada di Makassar (Wahidin Sudirohusodo Makassar) merupakan pertama terjadi di provinsi Sulawesi Selatan dan disampaikan langsung bapak Nurdin Abdullah selaku Gubernur Sulawesi Selatan. Hingga kini ini telah terkonfirmasi sebanyak 57.172 yang positif virus Corona (Himawan, 2020).

Termasuk di daerah Sulawesi selatan sendiri yang tidak luput dari penyebaran Covid-19 adalah Kab.Luwu Utara. Iyalah daerah yang terdiri dari 11 kecamatan, 4 kelurahan, dan 167 desa. Di Kabupaten Luwu Utara khususnya Kecamatan Malangke Barat merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk terbanyak (anonim, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu petugas kesehatan Puskesmas Malangke Barat, Desa Pao merupakan desa pertama yang terdapat kasus Covid-19, tepatnya pada bulan Agustus 2020 ditetapkan bahwa pasien tersebut terdeteksi dari hasil PCR, hingga sampai saat ini terdapat 19 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini memiliki metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menafsirkan dan menuturkan data yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19, khususnya di Desa Pao.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1.** Rekapitulasi Skor Hasil Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Pao tentang Covid-19 Berdasarkan Usia

Rentang Usia (Tahun)	Persentase			Persentase		
	Baik	Sedang	Kurang	Baik	Sedang	Kurang
12-28	8	23	17	8%	23%	17%
29-44	8	12	13	8%	12%	13%
45-60	3	2	14	3%	2%	14%
Total	19	37	44	19%	37%	44%

Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel menyajikan hasil gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Pao berdasarkan usia yakni yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik ada di rentan usia 12-28 tahun dengan jumlah 8 responden (8%), sedangkan pada rentan usia 45-60 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik hanya 3 responden (3%)

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Hasil Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Pao tentang Covid-19 Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi			Persentase		
	Baik	Sedang	Kurang	Baik	Sedang	Kurang
SD	0	0	2	0%	0%	2%
SMP	1	4	8	1%	4%	8%
SMA	11	19	28	11%	19%	28%
Perguruan Tinggi	7	14	6	7%	14%	6%
Total	19	37	44	19%	37%	44%

Sumber: Data Primer 2021

Hasil penelitian terkait gambaran pengetahuan masyarakat Desa Pao tentang Covid-19 berdasarkan Pendidikan yaitu responden terbanyak yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu ada di tamatan SMA sejumlah 11 responden (11%) yang menjawab dengan baik, dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik paling sedikit adalah pada tamatan SD yaitu sebanyak 2 responden (0%)

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Pao tentang Covid-19

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	20	20 %
Sedang	36	36 %
Kurang	44	44 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Primer 2021

Tabel tersebut menunjukkan hasil persentase penelitian bahwa kriteria yang memiliki gambaran pengetahuan yang baik sebanyak 20 responden (20%), gambaran pengetahuan yang sedang sebanyak 36 responden (36%), dan yang memiliki gambaran pengetahuan yang kurang sebanyak 44 responden (44%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal yang jelaskan. Pengetahuan dapat digunakan sebagai bagian dari menerima informasi, dan menggunakan segala informasi yang diperoleh, yang dapat dikuatkan dengan pengalaman dan keterampilan seseorang (Siltrakool,2012)

Berdasarkan tabel 1 Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Pao tentang Covid-19 Berdasarkan Usia sebagian besar yang menjadi responden lebih banyak berada pada rentan usia 12-28 tahun atau kelompok usia produktif, karena pada usia ini responden lebih mudah beradaptasi dan lebih mudah memahami pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, sedangkan responden dengan rentan usia 45-60 tahun dengan jumlah lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah usia yang produktif usia produktif dari segi kesehatan seperti sulit mendengar sehingga ketika di berikan pertanyaan responden akan menghasilkan jawaban yang kurang baik dan benar.

Menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013), yang kemudian kembali dikutip dari penelitian (Mujiburrahman & dkk, 2020), yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu

pengetahuan akan berkurang. Dilihat dari hasil penelitian pada rentan usia 12-28 tahun memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8 % dari 48 responden, sedangkan pada usia 45-60 tahun tergolong dalam usia lanjut hanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik hanya sekitar 3% dari 19 responden yang diteliti.

Pada Tabl 2 menunjukkan gambaran Pengetahuan masyarakat Desa Pao dari jenjang pendidikan responden yang berbeda-beda dari tamatan SD, SMP, SMA, sampai tamatan perguruan tinggi, hasil gambaran pengetahuan masyarakat dengan kategori pendidikan lulusan perguruan tinggi lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 7%, sedangkan pada kategori tingkat pendidikan lulusan SMP hanya memiliki pengetahuan sebanyak 1 %.

Berdasarkan penelitian (Prihati, M.K. Wirawati, & E. Supryanti, 2020) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan suatu pencegahan penyebaran dari virus Covid-19. Yang menjadi salah satu faktor pengetahuan seseorang yaitu adanya pendidikan yang memicu seseorang agar bisa mendapatkan informasi terhadap suatu apapun, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi termasuk tentang Covid-19, Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, terbukti pada penelitian (Yasin, 2004) tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri (*self medication*) di Wilayah Kabupaten Sleman Jogjakarta menyatakan bila tingkat pengetahuan meningkat, maka tingkat pengetahuan masyarakat juga ikut meningkat.

Pengetahuan bukan hanya diperoleh dari tingkat pendidikan yang dituntut, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari informasi yang didapatkan dari jejaring social seperti misalnya internet, televisi, dan media massa lainnya, sehingga keinginan untuk mengetahui suatu hal lebih jauh dapat meningkatkan minat seseorang untuk menambah pengetahuan dan mencari dari sumber informasi yang lain (Notoatmodjo, ilmu perilaku kesehatan, 2014)

Jadi berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat, dilihat dari persentasenya dari 100 responden yang telah

diteliti, memiliki gambaran pengetahuan yang baik hanya 20 orang (20%), gambaran pengetahuan yang sedang sebanyak 36 orang (36%), dan yang memiliki gambaran pengetahuan yang kurang sebanyak 44 orang (44%). Penelitian ini sejalan dengan pengetahuan mahasiswa kedokteran di India yang memiliki pengetahuan buruk terkait dengan COVID-19 (Agarwal et al., 2020) dikutip dari penelitian (Wahyuni, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam hal ini, pengetahuan tentang Covid-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan pencegahan Covid-19. Tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu melakukan tindakan untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik (Notoatmodjo, ilmu perilaku kesehatan, 2014)

Dari hasil penelitian yang didapatkan gambaran pengetahuan masyarakat di Desa Pao, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara masih kurang dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyebaran Covid-19 yang terjadi selama kurun waktu ± 2 tahun belakangan ini, tidak sedikit banyak masyarakat yang tidak paham atau bermasa bodoh akan pentingnya protokol kesehatan bagi masyarakat, dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat terutama pada usia lanjut yang terkadang mengabaikan peraturan pemerintah seperti tidak menggunakan masker saat beraktifitas atau bahkan ada juga dari sebagian besar masyarakat yang tidak yakin akan adanya virus ini.

Tingkat pendidikan juga cukup mempengaruhi tingginya resiko penyebaran Covid-19 di masyarakat, semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang akan didapat seperti dengan melihat berita bukan hanya di televisi, koran atau baliho tetapi media lain seperti internet atau dimedia social lainnya, dan begitupula semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin mempersulit untuk mendapatkan suatu informasi di karenakan tidak dapat menggunakan internet dengan baik atau media social lainnya, karena hanya melihat berita di televisi, koran, dan baliho, sementara di zaman sekarang orang-orang lebih banyak mendapatkan informasi atau berita di internet

atau media social, sejalan dengan penelitian (Parikh, 2020) di India, bahwa televisi, media sosial, majalah/surat kabar merupakan sumber informasi masyarakat umum dalam meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19.

Ketidak patuhan sebagian masyarakat yang menyebabkan penyebaran Covid-19 masih terjadi di karenakan mayoritas masyarakat yang ada di desa lebih mengutamakan sikap kekeluargaan, ataupun sikap gotong royong seperti ketika melakukan kegiatan atau suatu acara sehingga dapat mendatangkan banyak orang, sehingga menghindari kerumunan tidak lagi dilakukan, seperti saat acara pernikahan pun masih banyak dari masyarakat yang berjabat tangan dengan sanak keluarganya atau tamu yang datang untuk mengucapkan selamat dan sebagai tanda terimakasih dari pihak yang melangsungkan acara.

Sikap abai terhadap adanya virus Covid-19 ini di sebabkan pemikiran sebageian besar dari banyaknya masyarakat yang masih belum yakin dengan adanya pandemic ini (covid-19) sehingga menyebabkan dari mereka tidak menggunakan masker, atau mencuci tangan menggunakan air bersih dan hand sanitizer. Maka dari itu masyarakat sangat perlu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan akan peraturan pemerintah dalam penerapan *Social Distensing*, agar mampu mengurangi menyebarnya virus tersebut yang hingga saat ini masih terjadi, hal penting yang selalu di anjurkan oleh pemerintah yaitu melakukan social distencing, hidup bersih, selalu mencuci tangan dan mengurangi kontak melalui fisik, dan menjaga agar daya tahan tubuh tetap terjaga dengan mengonsumsi nutrisi dan berolahraga

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pao, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara, masih kurang dengan persentase sebesar 44%, dan pengetahuan yang baik dengan persentase hanya 20%.

Saran

Adapun saran dari peneliti dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk penelittii selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait olahdata yang diperoleh didalam peneliitian yakni untuk memperoleh solusi efektif dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.
2. Bagi aparat pemerintah maupun dinas kesehatan terkait, khususnya di DesaPao agar melakukan penyuluhan maupun sosialisasi terkait bahaya penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- anonim. (2021, maret 17). pasien terinfeksi virus Covid -19.
- Himawan. (2020, maret 19). *2 Warga Sulawesi Selatan Positif Corona, 1 Meninggal Dunia*. (makassar sulawesi selatan) Retrieved maret 07, 2021, from <https://regional.kompas.com/read/2020/03/19/19323461/2-warga-sulawesi-selatan-positif-corona-1-meninggal-dunia>.
- Kemenkes.R.I. (2020). *pedoman pencegahan dan pengendalian coronaVirus disease (covid-19)*. jakarta selatan: kementerian kesehatan RI.
- Kemenkese.RI. (2020). *pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus*. jakarta selatan: kementerian kesehatan RI.
- Mujiburrahman, & dkk. (2020). jurnal keperawatan terpadu. *pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan covid-19 dimasyarakat*, 2.
- Notoatmodjo. (2010). *promosi kesehatan dan aplikasi*. jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *ilmu perilaku kesehatan*. jakarta: Rineka cipta.

- Parikh, P. e. (2020). Covid-19 Pandemic. *Knowledge and Perceptions of the Public and Healthcare Professionals*, 12. Retrieved from <https://www.cureus.com/articles/31015-Covid-19-pandemic-knowledge-and-perceptions-of-the-public-and-healthcare-professionals>. Diunduh tanggal 2 Desember 2020
- Prihati, D., M.K. Wirawati, & E. Supryanti. (2020). *Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid-19*. Waringin Barat.
- Wahyuni, N. S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Gejala dan Pencegahan covid-19 di SMA Negeri 2 Plus Panyambungan*.
- Yasin, N. (2004). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan masyarakat Tentang Pengobatan Sendiri (Self Medication)*. Sleman Jogjakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.